

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di zaman sekarang, era revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi di berbagai aspek. Hal tersebut dapat terlihat dari semakin banyaknya sistem *e-commerce*, pusat perbelanjaan yang tersebar dimana-mana, biaya hidup yang semakin mahal dan semakin berkembangnya *trend* atau mode saat ini serta adanya faktor keinginan untuk mengikuti gaya hidup orang lain, bisa menyebabkan individu mempunyai keinginan untuk melakukan pengeluaran keuangan bukan karena dilandaskan pada kebutuhan, akan tetapi karena keinginan. Dengan semakin berkembangnya kebutuhan dan keinginan yang tidak terbatas seringkali akan sulit untuk membedakan mana yang harus diutamakan terlebih dahulu, karena adanya desakan untuk bisa mencapai kepuasan diantara keduanya. Akan tetapi, faktanya tidak semua dapat terpenuhi antara kebutuhan dan keinginan karena adanya keterbatasan dalam hal keuangan, sehingga akan terjadi masalah keuangan. Idealnya setiap orang mampu untuk mengelola keuangan pribadinya agar mencapai kesejahteraan.

Kehidupan yang layak yang sering disebut dengan kesejahteraan merupakan salah satu tujuan dari kehidupan banyak orang. Untuk mencapai kesejahteraan tentunya tidak lepas dari pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan berarti memiliki perencanaan keuangan jangka pendek atau jangka panjang. Namun masih banyak orang yang belum menyadari pentingnya pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan secara umum diartikan sebagai suatu kegiatan pengelolaan uang dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Salah satu bentuk untuk mencapai kesejahteraan dalam hal keuangan yaitu dengan pengelolaan keuangan pribadi. Pengelolaan keuangan pribadi dianggap suatu hal yang penting untuk mengatur keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Obago dalam Afandy Chairyl dan febrilianty Fransiska (2014:69) “Pengelolaan keuangan pribadi merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur

mulai dari perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari”.

Penting adanya pengelolaan keuangan yang baik dalam setiap individu yaitu akan menghindarkan diri pada perilaku berkeinginan yang tak terbatas dan terhindar juga dari masalah keuangan lainnya. Oleh karena itu setiap individu harus memiliki tanggung jawab terhadap keuangan pribadinya agar tidak berdampak pada ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran dimana nantinya juga akan berdampak pada tingkat kesejahteraan hidup individu tersebut. Pengelolaan keuangan ini penting untuk semua kalangan masyarakat, termasuk bagi ASN.

Pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) merupakan profesi bagi Profesi Pegawai Negeri Sipil dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja yang bekerja pada Instansi Pemerintah serta akan memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian. Namun seringkali mereka masih kurang cermat dalam pengelolaan keuangan pribadi mereka dan tanpa memiliki tanggungjawab terhadap keuangannya. Idealnya ASN harus mampu untuk mengelola keuangan pribadinya, karena secara umum ASN sudah memiliki kepastian untuk dapat memperoleh pendapatan tiap bulan selama bekerja. Walaupun demikian masih ada para ASN yang mengeluh bahwa pendapatannya tidak cukup untuk biaya hidup.

Adapun fenomena kurangnya kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan pribadi ini ditunjukkan oleh kasus yang saat ini terjadi, menurut artikel *website* yang disampaikan oleh Eko dan Aminah Andi Nur (2017) ”Banyak Aparatur Sipil Negara (ASN) yang terjerat utang di bank, terkhusus di kabupaten Purbalingga terdapat ratusan ASN yang terjerat utang”. Sesuai dengan isu yang beredar tersebut, jika diingat kembali para ASN ini sudah mendapatkan gaji bulanan tetap, mendapat tunjangan daerah, gaji ke 13, hingga mendapat uang pensiun, namun tetap saja karena adanya kemudahan untuk mendapatkan sebuah pinjaman (uang) memang menjadi peluang yang negatif bagi orang-orang yang sedang kesulitan keuangan, tak terkecuali bagi para ASN. Hal tersebut sudah membuktikan bahwa seorang ASN juga bisa terjerat masalah

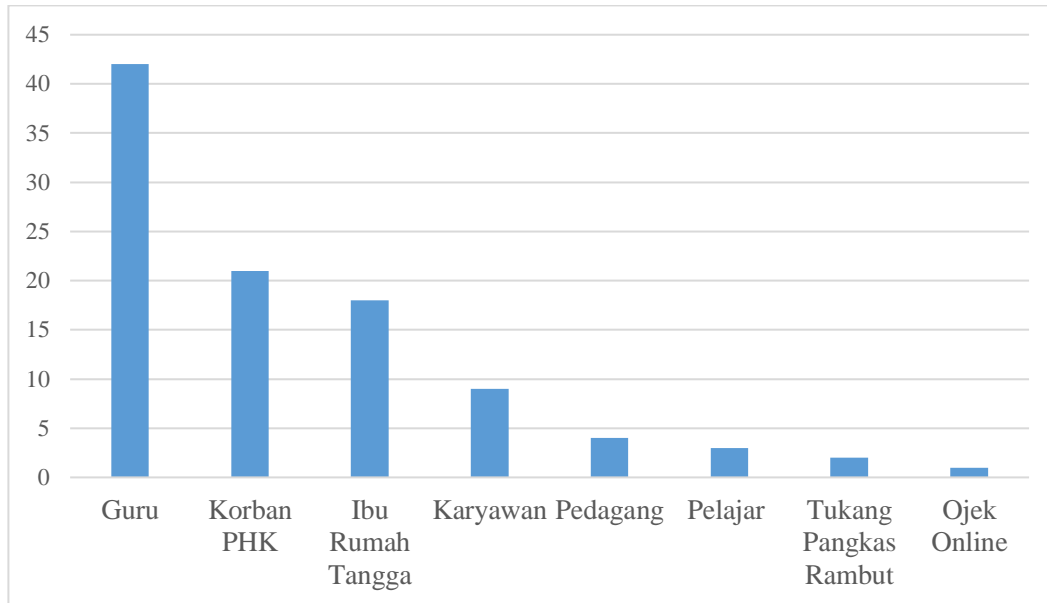
utang, hal ini dikarenakan kurangnya dalam mengelola keuangannya, sehingga terjerat masalah keuangan.

Kasus lain juga menurut artikel yang disampaikan oleh Bestari Putri Novina (2021) “Banyak masyarakat yang terlilit utang di pinjol (pinjaman *online*), bahkan ada salahsatu masyarakat yang terlilit pada 40 pinjol sekaligus”. Meminjam di pinjol memang sangat mudah dibanding layanan keuangan lain. Karena hanya dengan beberapa sentuhan di smartphone dan ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, sejumlah uang yang diinginkan bisa langsung ada di tangan. Namun nyatanya hal ini jadi jebakan dan bisa merugikan masyarakat. Apalagi jika mereka meminjam di luar batas kemampuan peminjam. Hal tersebut juga membuktikan masih banyaknya masyarakat yang terjerat masalah keuangan karena kurangnya dalam mengelola keuangan.

Dengan adanya fenomena yang terjadi di masyarakat mengenai masih banyaknya masyarakat yang pengelolaan keuangan pribadinya kurang baik, ini harus mendapatkan perhatian khusus. Menurut Amanah Ersha, dkk (2016:1229) “Dalam beberapa tahun belakangan ini, praktik pengelolaan keuangan pada masyarakat terkhusus kepada anak muda mendapatkan perhatian serius dari berbagai organisasi seperti pemerintah, lembaga keuangan, universitas dan lain sebagainya”. Termasuk juga kepada para ASN, karena sesuai dengan fenomena yang ada yaitu banyaknya ASN yang terjerat utang di bank, hal tersebut membuktikan bahwa pengelolaa keuangan mereka bisa disebut tidak baik. Dengan demikian, agar nantinya tidak semakin banyak ASN yang terjerat masalah keuangan.

Peneliti menemukan masalah menurut akun instagram katadatacoid “berdasarkan laporan riset NoLimit Indonesia masih ada sebagian masyarakat masyarakat yang tidak bisa membedakan antara pinjaman *online* (pinjol) legal dan illegal”. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya literasi keuangan yang dimiliki masyarakat.

Berdasarkan hasil analisisnya, ditemukan bahwa mayoritas masyarakat yang terjerat pinjaman *online* (pinjol) adalah yang berproesi sebagai guru. Dapat dilihat pada graik dibawah ini:



Sumber: katadatacoid (2021)

Gambar 1.1
Proporsi Korban Pinjaman *Online* Ilegal
Berdasarkan Status Pekerjaan

Berdasarkan Grafik diatas, maka dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat yang terjerat pinjaman *online* ilegal adalah yang berprofesi sebagai guru ASN yaitu terdapat 42 % guru, untuk yang korban PHK ada 21% orang yang terjerat pinjaman *online*, untuk ibu rumah tangga ada 18% orang yang terjerat pinjaman *online*, untuk karyawan ada 9% karyawan yang terjerat pinjaman *online*, untuk pedagang ada 4% pedagang yang terjerat pinjaman *online*, untuk pelajar ada 3% pelajar yang terjerat pinjaman *online*, sedangkan untuk tukang pangkas rambut ada 2% orang yang terjerat pinjaman *online*, dan untuk ojek online ada 1% yang terjerat pinjaman *online*.

Menurut katadata, para korban terjerat pinjaman *online* (pinjol) ini disebabkan oleh beberapa alasan seperti sedang butuh uang untuk membayar utang, memenuhi kebutuhan yang mendesak, membahyar biaya sekolah, dana cairnya lebih cepat, memenuhi kebutuhan gaya hidup, perilaku konsumtif, bahkan ada untuk yang membeli *gadget* baru.

Sesuai dengan permasalahan tersebut. ASN sudah mendapatkan penghasilan yang tetap dan cukup stabil, dilihat dari usia juga sudah cukup matang, untuk pengetahuan tentang keuangannya juga sudah cukup, tetapi tidak dapat menunjang untuk para ASN tersebut dapat terhindar dari masalah keuangan seperti masalah terjeratnya pada pinjaman *online* yang ilegal. Karena menurut Sari, Ratna Sri, dkk (2020:33) “ASN merupakan salahsatu pekerjaan yang tingkat pendapatannya tergolong stabil dan cukup tinggi”. Pendapatan yang tinggi ini dapat menyebabkan pengeluaran yang besar pula. Untuk gaya hidup juga tak jarang banyak para ASN yang mengikuti gaya hidup yang cukup hedonism, hal ini sesuai dengan yang dikatakan Sari, Ratna Sri, dkk (2020:34) bahwa “di kawasan Sumbawa Besar adanya fenomena gaya hidup modern dikalangan pegawai ASN wanita yang membuat pegawai ASN wanita tersebut cenderung mengikuti gaaya hidup yang hedonisme”. terlihat dalam kehidupan sehari-hari mereka, dengan kebiasaan yang selalu ingin hidup mewah, makan-makan, mengikuti *trend fashion* ditempat mereka bekerja, dan menggunakan produk-produk bermerk, yang bertujuan menambah semangat dalam bekerja.

Hal tersebut sudah membuktikan bahwa ASN yang seharusnya sudah mampu untuk dapat mengelola keuangan pribadi mereka dengan baik, karena mereka sudah dibekali ilmu yang cukup tentang cara menegelola keuangan dengan baik dari saat jenjang pendidikan formal dan sudah mandiri pula tetapi faktanya masih banyak para ASN yang mengalami masalah dalam pengelolaan keuangannya.

Kemampuan untuk menangani hal yang berkaitan dengan keuangan sangat penting dimiliki oleh setiap individu. Kemampuan tersebut akan dapat dicapai salah satunya dengan memiliki pengetahuan keuangan yang baik untuk merencanakan anggaran hidup selanjutnya dan dapat mengambil keputusan keuangan dengan tepat. Menurut Lusardi (2008:3) “Pengetahuan keuangan (*Personal financial literacy*) didefenisikan sebagai pengetahuan mengenai konsep-konsep keuangan”. Dengan adanya pengetahuan keuangan akan membuat individu dapat bertindak bijak dalam keuangannya dan dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam bertindak untuk menggunakan keuangannya.

Dalam pengelolaan keuangan di kehidupan sehari-hari dari setiap individu akan berbeda, demikian juga dengan pengelolaan keuangan antara laki-laki dan perempuan, karena kebutuhan laki-laki dan perempuan berbeda, dan untuk tingkat pemahaman tentang keuangan pun akan cenderung berbeda. Yang dimana laki-laki akan cenderung lebih bijak dalam menggunakan uangnya daripada perempuan. Dengan adanya pengetahuan keuangan yang lebih baik tentu hal tersebut akan mempengaruhi pola pikir dan pengambilan keputusan keuangan agar bisa lebih terencana berdasarkan anggaran yang telah dibuat sebelumnya, sehingga pengelolaan keuangan pribadi yang tepat akan dapat terwujud.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mahgfiroh Roghibatul Cheny, dkk (2020), Pradiningtyas, Tifani Enno dan Lukiafitri Fitri (2019) menyatakan bahwa “pengetahuan keuangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel pengelolaan keuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan dapat memungkinkan individu untuk membuat perencanaan dalam mengambil keputusan keuangan lebih baik, memahami hak-hak dan tanggung jawab mereka sebagai konsumen produk-produk keuangan dan lebih mampu mengelola risiko”. Dan menurut Lusardi dan Mitchel (2010) menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam membuat keputusan keuangan dan laki-laki dianggap lebih baik karena memiliki pengetahuan keuangan yang lebih tinggi”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka muncul ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Studi Komparatif Pengelolaan Keuangan Pribadi Ditinjau Dari Pengetahuan Keuangan Dan Jenis Kelamin (Survey Pada Guru ASN di Kecamatan Panumbangan)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan pengelolaan keuangan pribadi ditinjau dari pengetahuan keuangan?

2. Apakah terdapat perbedaan pengelolaan keuangan pribadi ditinjau dari jenis kelamin?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui perbedaan pengelolaan keuangan pribadi ditinjau dari jenis kelamin
2. Untuk mengetahui perbedaan pengelolaan keuangan pribadi ditinjau dari pengetahuan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil dalam penelitian ini baik secara teoritis ataupun secara praktis adalah:

1 Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang dapat memberikan sumbagan dalam meningkatkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu manajemen keuangan.
- b. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan atau menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

2 Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kegunaan untuk menambah wawasan berpikir, memperluas pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan pribadi yang baik dan benar.

b. Bagi Guru ASN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan kepada Guru ASN untuk dapat melakukan pengelolaan keuangan pribadi yang lebih baik.

c. Bagi Lembaga Kampus.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bukti empiris serta menjadi rekomendasi untuk peneliti pada masa yang akan datang mengenai pengelolaan keuangan pribadi